

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab terdahulu, maka penelitian ini tergolong Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian kausatif. Menurut Kerlinger (1973) penelitian kausal komparatif yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuan mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel-variabel tersebut telah terjadi, atau variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (Husein, 2005). Jadi, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kompetensi SDM, penerapan SAKD, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan daerah pemerintah Kabupaten Flores Timur secara parsial dan simultan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan dan akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terdiri dari Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan Pejabat Pengelola Keuangan daerah (PPKD) yang ada di Kabupaten Flores Timur berjumlah 46 yang terdiri dari Sekretariat, Inspektorat, Dinas, Badan dan Kecamatan.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui suatu cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap biasa mewakili populasi. Berdasarkan populasi yang terdiri dari 46 Organisasi



Perangkat Daerah (OPD) yang ada. Sebanyak 25 OPD yang dijadikan sebagai obyek penelitian dikarenakan hal-hal sebagai berikut: yang pertama adalah keterbatasan waktu dan jarak antar kecamatan di Kabupaten Flores Timur yang jauh dan berbentuk kepulauan sehingga kecamatan-kecamatan yang ada tidak dapat dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini dan menjadikan OPD yang berpusat dikota sebagai sampel penelitian. Selain itu untuk organisasi pemerintahan yaitu Kecamatan Larantuka, dan Sekretariat Daerah tidak dijadikan sampel penelitian karena peneliti diarahkan oleh staf pemerintahan (di Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) bahwa laporan keuangan pada organisasi tersebut diatur oleh pegawai di PPKD (Badan Keuangan Daerah). Sedangkan untuk Sekretariat DPRD peneliti di arahkan langsung meneliti di Inspektorat Daerah karena Inspektorat Daerah membawahi Sekretariat DPRD. Sehingga OPD jumlah OPD yang dapat diteliti adalah 25 OPD di 24 SKPD dan 1 PPKD di Kabupaten Flores Timur.

Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan atau sesuai dengan kriteria- kriteria tertentu dari peneliti. Pada penelitian ini pertimbangan yang diajukan sebagai berikut: Yang menjadi sampel adalah bendahara penerimaan, bendahara pengeluaran, pejabat penatausahaan, dan kepala dinas/badan/inspektorat. Jumlah sample setiap kantor/ badan/ dinas/ inspektorat adalah 4 orang dari 24 SKPD dan 1 PPKD sehingga jumlah sampel dalam penelitian 100 orang.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diteliti sudah dibuat oleh pihak lain dan telah diaudit untuk kepentingan mereka sendiri, kemudian data itu dimanfaatkan oleh peneliti. Data sekunder umumnya berupa bukti, jurnal, buku, catatan atau laporan historis yang

tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Metode survey merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, dengan menggunakan pertanyaan lisan atau tertulis. Data Primer dari penelitian ini adalah kuisisioner yang diisi langsung oleh bendahara penerimaan, bendahara pengeluaran, pejabat penatausahaan dan kepala dinas/badan/inspektorat di SKPD dan PPKD. Sedangkan data sekundernya adalah jurnal, buku dan gambaran umum pemerintahan kabupaten Flores Timur.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai (Sekaran, 2006). Dalam penelitian ini ada dua (2) macam variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

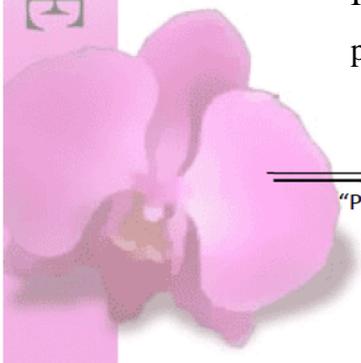
#### 3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran, 2006). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaan atau timbulnya variabel dependen (terikat) atau variabel lainnya (Sugiyono, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompetensi sumber daya manusia, Penerapan sistem akuntansi keuangan daerah, Pemanfaatan teknologi informasi, dan Sistem pengendalian intern.

##### a. Kompetensi Sumber Daya Manusia.

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya dengan bekal pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang cukup memadai (Ariesta, 2013).

Indikatornya adalah pengetahuan atau pendidikan, keahlian dan perilaku



b. Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sistem Akuntansi Keuangan Daerah merupakan “Serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan komputer”.

Indikatornya adalah prosedur pencatatan akuntansi dengan pencatatan akuntansi yang berlaku umum dan pembuatan laporan keuangan yang dilaporkan secara periodik.

c. Pemanfaatan Teknologi Informasi

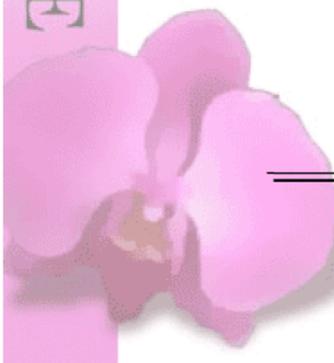
Teknologi merupakan alat yang digunakan individu dalam penyelesaian tugas mereka (Goodhue dan Thompson 1995). Dalam konteks sistem informasi, teknologi terkait dengan sistem komputer (perangkat keras, perangkat lunak dan data) dan penggunaan jasa pendukung (*training*, misalnya) yang memberikan panduan pengguna dalam penyelesaian tugas. Model terfokus pada pengaruh sistem secara spesifik atau pengaruh umum seperangkat sistem, kebijakan dan jasa yang diberikan oleh departemen sistem informasi.

Indikatornya adalah pemanfaatan teknologi informasi di daerah.

d. Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern adalah Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Yosefrinaldi, 2013).

Pengukuran variabel Sistem Pengendalian Internal menggunakan instrumen kuisioner yang terdiri dari 4 indikator yang bersumber pada PP No. 60 Tahun 2008 yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.



### 3.4.2 Variabel Dependen

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti (Sekaran, 2006). Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 menjelaskan karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya. Prasyarat normatif yang menjadi indikator laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Pengukuran variabel-variabel ini menggunakan skala *Likert* dengan skor penilaian sebagai berikut:

- Sangat Setuju : 5
- Setuju : 4
- Netral : 3
- Tidak Setuju : 2
- Sangat Tidak Setuju: 1

Semakin tinggi skor yang diperoleh berarti laporan keuangan yang dihasilkan oleh SKPD dan PPKD merupakan laporan keuangan yang berkualitas.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Teknik ini memberikan pertanggungjawaban kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan mendatangi langsung reponden dan meminta responden mengisi kuisioner yang diberikan. Metode ini bertujuan agar tingkat pengembalian kuesioner lebih tinggi dan kuesioner dapat diambil sesuai waktu yang ditentukan.

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran dan deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Alat yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah rata-rata, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi.

#### 3.6.2 Uji Kualitas Data

Menurut Hair et al (1996) dalam Irianto (2009), kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan validitas. Pengujian yang dimaksud adalah untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Prosedur pengujian kualitas data adalah sebagai berikut:

a. Uji validitas .

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas adalah menggunakan koefisien korelasi. Data dikatakan valid apabila korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruksinya signifikan pada level 0,05 atau 0,01 maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011).

b. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas, tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih. Instrument dikatakan reliabel (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Menurut Ghozali (2009), reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali pada subjek yang sama. Untuk menguji reliabilitas kuisioner digunakan teknik

*Crocbach Alpha*. Suatu kuisioner dikatakan reliabel apabila *cronbach* memberikan nilai diatas 0,06

### 3.6.3 Uji Asusmsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik dan analisis statistik.

b. Uji Multikolonearisitas

Pengujian uji multikolonearisitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam model yang digunakan. Korelasi antara variabel independen dapat dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria menurut (Singgih, 2001) yaitu:

- Jika angka *tolerance* di atas 0,1 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolonearisitas.
- Jika angka *tolerance* di bawah 0,1 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolonearisitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian grafik *scatterplot* (mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas ) di sekitar nilai residual dan variabel dependen suatu

penelitian. Jika terdapat pola tertentu, maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menguji hubungan suatu variabel dependen terhadap lebih dari satu variabel independendand menggunakan alat statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*). Dalam penelitian ini, analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi SDM, penerapan SAKD, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian intern secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

#### 1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara Kompetensi SDM, penerapan SKAD, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah secara simultan dengan rumus:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen atau variabel terikat (kualitas laporan keuangan daerah)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$x_1$  = Kompetensi SDM

$x_2$  = Penerapan SAKD

$x_3$  = Pemanfaatan Teknologi Informasi

$x_4$  = Sistem Pengendalian Intern

$\epsilon$  = error (tingkat kesalahan)

#### 2. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Koefisien Korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara

variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

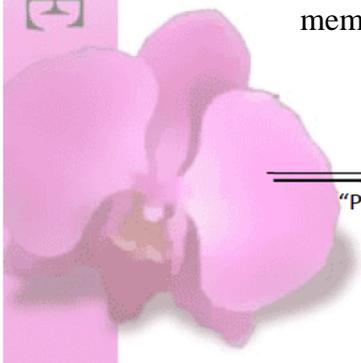
1. Jika  $r = 0$  maka tidak ada hubungan antara kedua variabel.
2. Jika  $r = (-1)$  maka hubungan sangat kuat dan bersifat tidak searah.
3. Jika  $r = (+1)$  maka hubungan sangat kuat dan bersifat searah. (Hasid, 2013 : 181)

Koefisien determinasi (*coefficient of determination /Rsquared*) adalah ukuran yang menunjukkan berapa banyak variasi dalam data dapat dijelaskan oleh model regresi yang dibangun. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Augusty Ferdinand, 2006). Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan, jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### 1. Uji Model (Uji F)

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi berganda karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat.  $\alpha$  yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel dependen mampu menjelaskan variabel independen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fix* atau tidak. Patokan yang digunakan dalam pengujian ini adalah membandingkan nilai *sig* yang diperoleh dengan derajat signifikansi pada



level  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai *sig* yang diperoleh lebih kecil dari derajat signifikansi maka model yang digunakan sudah *fix*.

## 2. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis yang digunakan penulis di dalam penelitian ini adalah Uji signifikansi individual (uji statistik t)

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, atau dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel Dengan kriteria penerimaan :

Ho ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  Ho diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$   
(Riduwan, 2012 : 179)

